

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Mindfulness berpengaruh positif terhadap peningkatan OCB. Artinya penguatan mindfulness akan meningkatkan OCB di kalangan guru SMA.
2. Nilai kolektif tidak berpengaruh terhadap OCB. Pada kajian ini peran nilai kolektif, yakni nilai terhadap kelompok sebagai pilihan, kepercayaan terhadap kelompok, kepedulian, penerimaan norma dan prioritas tujuan terhadap peningkatan OCB tidak didukung oleh data empiris.
3. Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh terhadap OCB. Berdasarkan hasil kajian variabel kepemimpinan transformasional, dalam hal ini persepsi guru terhadap pemimpin yang memiliki pengaruh ideal, mampu memotivasi, memberikan stimulus intelektual, serta kepedulian terhadap individu tidak mengakibatkan peningkatan OCB guru.
4. Kondisi Kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan OCB. Artinya kondisi kelancaran dalam pelaksanaan tugas-tugas, yakni suasana penyelesaian tugas yang lancar, relasi kolegal, terhadap kolega setingkat, atasan, maupun relasi dengan siswa akan berdampak pada peningkatan OCB.
5. Mindfulness berpengaruh langsung terhadap Kepemimpinan Transformasional. Artinya mindfulness, dalam hal ini sisi pribadi seseorang

dalam hal kemauan mencari hal baru, pelibatan diri, kemauan menghasilkan hal baru, dan fleksibilitas yang ada di diri seorang guru berpengaruh terhadap peningkatan OCBnya.

6. Nilai Kolektif tidak berpengaruh terhadap Kepemimpinan Transformasional, Pada kajian ini diperoleh kesimpulan bahwa kondisi kerja yang merupakan kondisi di dalam organisasi, baik kondisi material maupun bukan material berdampak pada produktivitas para karyawan ketika bekerja, tidak berpengaruh dalam meningkatkan OCB.
7. Mindfulness berpengaruh langsung terhadap Kondisi Kerja. Berdasarkan kajian ini mindfulness yang merupakan ciri pribadi yang mengarah pada pengurangan stress, yang dicirikan pada mencari hal baru, pelibatan diri, menghasilkan hal baru, serta fleksibilitas mampu meningkatkan OCB.
8. Nilai Kolektif tidak berpengaruh terhadap Kondisi Kerja. Artinya nilai kolektif sebagai variabel pada kajian ini tidak berpengaruh terhadap atmosfer, relasi kolegal, maupun perlengkapan pelaksanaan tugas.
9. Mindfulness berpengaruh tidak langsung terhadap OCB melalui kepemimpinan transformasional. Berdasarkan kajian ini diperoleh hasil bahwa ciri pribadi dengan karakteristik mencari hal baru, pelibatan diri yang penuh, kemauan menghasilkan hal yang baru, serta fleksibilitas memang dapat meningkatkan OCB, dengan mediasi kepemimpinan transformasional.
10. Mindfulness berpengaruh tidak langsung terhadap OCB melalui kondisi kerja. Artinya kondisi kerja merupakan kondisi di dalam organisasi, baik kondisi material dan bukan material berkemungkinan meningkatkan

produktivitas para karyawan ketika bekerja, dapat meningkatkan pengaruh mindfulness terhadap OCB.

11. Tidak ada secara signifikan pengaruh tidak langsung variabel nilai kolektif terhadap OCB, melalui variabel kepemimpinan transformasional.
12. Tidak ada secara signifikan pengaruh tidak langsung variabel nilai kolektif terhadap OCB, melalui variabel kondisi kerja.
13. Model teoritik sebagai mana ditawarkan pada kajian ini secara umum didukung oleh data empiric dari sampel penelitian para guru SMA negeri di Medan. Secara umum Mindfulness memiliki dampak langsung terhadap OCB, juga berdampak tidak langsung melalui variabel kondisi kerja. Artinya kondisi kerja yang baik akan menguatkan pengaruh Mindfulness terhadap OCB.

5.2 Saran

Dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah untuk kajian selanjutnya perlu diperhatikan kajian lanjutan pengaruh nilai kolektif dan kepemimpinan transformasional terhadap OCB. Perlu penelaahan lanjutan mengenai pengaruh factor budaya terhadap OCB. Implikasi praktisnya untuk para kepala sekolah adalah dengan melatih dan kemudian mempraktekkan mindfulness dan memberikan pemberdayaan dalam hal ini structural diperlukan untuk meningkatkan OCB yang selanjutnya akan meningkatkan efektivitas sekolah dalam mencapai tujuannya yakni luaran siswa yang berprestasi dan diterima di masyarakatnya.

5.2.1 Saran untuk penelitian lanjutan

Untuk penelitian lanjutan mengenai model teoritik yang telah dilakukan adalah dengan mengkaji model-model intervensi yang tepat untuk peningkatan mindfulness dan kondisi kerja yang dapat meningkatkan OCB serta dilihat dampaknya terhadap kompetensi guru-guru SMA, sehingga didapatkan model-model intervensi peningkatan kompetensi guru berdasarkan perilaku guru di luar tupoksinya. Model-model pengkajian yang bersifat terapan, yang mengaitkan berbagai variabel kajian OCB, mindfulness, nilai kolektif, kepemimpinan transformasional, dan kondisi kerja dengan Kompetensi Guru. Model kajian yang dilakukan hendaklah model Action Research dan Participatory Action Research yang memang ditujukan secara langsung untuk peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan lebih lanjut.

Perlu mengkaji kembali instrumen variabel nilai kolektif, pada kajian ini ada kemungkinan kurang terwakili item-item yang dapat menggali nilai kolektif sebenarnya, serta mengkaji kembali adakah perbedaan persepsi antar budaya dalam hal implementasi dari nilai kolektif pada masyarakat Barat dan budaya Indonesia.

Instrumen Gaya Kepemimpinan Transformasional, pada kajian ini menggunakan persepsi bawahan dalam hal ini guru terhadap kepala sekolahnya, ada kemungkinan lebih tepat jika mengukur bagaimana gaya kepemimpinan guru sendiri terhadap para siswanya.

5.2.2 Saran untuk Peningkatan *Mindfulness* Terhadap Para Guru SMA

Peningkatan mindfulness terhadap guru di SMA, dapat dilakukan dengan menyediakan waktu baik bersama maupun sendiri-sendiri untuk berlatih mindfulness, misalnya dengan menyediakan waktu istirahat 15 hingga 30 menit di

antara kesibukan mengajar, dilakukan sebagai hal yang berlanjut perlu untuk menjadikannya kebiasaan. Hal-hal yang dapat dilatihkan antara lain:

1. Miliki pola pikir *growth mindset*, keterbukaan diri pada kemungkinan yang baru di lingkungan mengajar, menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar hal yang baru. Artinya juga mengambil tanggung jawab dengan menantang diri untuk berkembang, beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru. *Mindfulness* adalah tentang mengadopsi pola pikir *growth mindset*. Esensi dari *mindfulness* keyakinan untuk tumbuh dan berkembang dengan pengalaman, menghadapi tantangan, menikmati waktu dan menemukan hal baru tentang diri sendiri dan orang lain.
2. Pertajam kelima Indera dengan memerhatikan apa yang didapat oleh panca inderi dari mata yang melihat, dari telinga yang mendengarkan, dari hidung dengan penciumannya, dari kulit dengan perabaan serta rasa. Cara ini dikerjakan melalui konsentrasi terhadap suatu sasaran, tertentu. Cara ini meningkatkan fokus terhadap pekerjaan dan hal lain yang diperlukan, Caranya dengan mengambil sebuah objek dari lingkungan sekitar, pena, notes, bunga, seta yang lainnya. Atur penunjuk jam sekitar tiga menit, fokus pada satu objek dan amati ciri-cirinya.
3. Kerjakanlah tugas secara bertahap, lakukan pekerjaan satu hingga selesai, baru berpindah ke pekerjaan lain. Pekerjaan yang dilakukan sekaligus atau multitasking tidak meningkatkan prestasi.. Mencoba memusatkan perhatian untuk satu macam kerja pada momen tertentu, bisa disiasati melalui membuat pengatur jam 25 menit dan istirahat selama 5 menit.

4. Tulis Hal Positif yang Membuat Para Guru bersyukur. Menulis jurnal di tengah kesibukan memang memakan waktu, tapi dapat dipersingkat dengan hanya menuliskan hal-hal yang disyukuri. Gunakanlah buku harian, buku tulis, kertas, atau aplikasi jurnal online. Tuliskan tiga hal yang disyukuri dan mengapa disyukuri.

5.2.3 Saran Untuk Peningkatan Kondisi Kerja/Pemberdayaan Structural

Kondisi kerja di kalangan para guru SMA dapat ditingkatkan dengan mengkaji dahulu bagaimana kondisi kerja yang ada dan meningkatkannya untuk kepentingan para guru melalui peningkatan:

Suasana kerja, dalam hal ini memperhatikan lokasi tempat guru bekerja, termasuk kelas, ruang kantor, ruang rapat, serta lokasi lainnya, dengan meningkatkan fasilitas kerja, perlengkapan kerja, suasana bersih, cahaya, rasa damai, dan pembinaan relasi kolegal yang baik pada rekan sesama guru.

Hubungan rekan kerja, bukan hanya hubungan di antara sesama guru juga hubungan antara guru pegawai dan juga kepala sekolah serta hubungan yang saling menghormati dan harmonis di antara murid dan guru.

Tersedianya fasilitas kerja yang sesuai memungkinkan para guru mencapai kinerja terbaiknya.